

## ANALISIS KINERJA KEUANGAN DILIHAT DARI SUDUT PANDANG INVESTOR, KREDITOR, DAN MANAJEMEN PADA PERUSAHAAN SEMEN YANG TERDAFTAR DI BEI

Desfriana Sari <sup>1)</sup>, Hendryanto Abaharis <sup>2)</sup>

<sup>1,2</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi “KBP”

[desfrianasari@gmail.com](mailto:desfrianasari@gmail.com)

### ABSTRACT

*The purpose of this study was to analyze the financial performance from the perspective of investors, creditors, and management. In this study the authors used to sources and data collection techniques are the primary data and secondary data. Primary data consisted of observations, while the secondary data by doing to library research. Analysis tool that use in this thesis is qualitative and quantitative analysis. The result on the cement company is listed on the Indonesian Stock Exchange with the counting of liquidity ratios, leverage ratios, activity ratios, and ratios based profitability balance sheet and income statement that is generally helthy condition vendor, then the investor can make investments, the creditor can lend to company, and management can achieve the desired targets.*

**Keywords:** *financial performance, investor, creditor, management*

---

*Detail Artikel:*

*Diterima : 25 Juli 2017*

*Disetujui : 11 Agustus 2017*

---

### PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang sedang berkembang. Demi meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat dituntut untuk pembinaan pilar ekonomi yang dianggap mampu menopang dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara adil dan merata. Pada saat ini perkembangan dunia bisnis semakin berkembang pesat sehingga perusahaan harus mempersiapkan dirinya dalam bersaing untuk menciptakan keunggulan kompetitif agar dapat memperkuat posisi perusahaan dalam jangka panjang. Dalam perkembangan manajemen dewasa ini, perusahaan atau instansi dituntut untuk menganalisis keuangan seefektif dan efisien mungkin untuk mengetahui seberapa besar kinerja keuangan pada suatu perusahaan.

Analisis yang selalu digunakan untuk mengukur kinerja keuangan dalam suatu perusahaan adalah dengan menganalisis rasio keuangan. Dengan analisis ini perusahaan dapat mengevaluasi keadaan keuangan pada masa lalu, sekarang dan proyeksi masa yang akan datang. Fahmi (2011:44) menyatakan perbandingan rasio dapat memberikan gambaran relatif terhadap kondisi keuangan dan prestasi perusahaan. Laporan ini nantinya akan memberikan gambaran keputusan yang akan diambil oleh para pemilik perusahaan, investor, kreditor, serta manajemen perusahaan. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009:2) terdapat beberapa pihak yang membutuhkan laporan keuangan,

yaitu: manajemen perusahaan, investor, karyawan, pemberi pinjaman, kreditor, pelanggan, pemerintah, dan masyarakat.

Pihak perusahaan berkepentingan untuk menilai hasil-hasil yang telah dicapai dan kemungkinan hasil-hasil yang dicapai dimasa yang akan datang. Kreditor untuk mengetahui apakah pinjaman yang diberikan kepada perusahaan digunakan sebagaimana mestinya, sehingga kemungkinan perusahaan dapat membayar hutang. Investor berkepentingan terhadap prospek keuntungan dimasa yang akan datang dan perkembangan perusahaan yang dapat membantu menentukan apakah harus membeli, menanam atau menjual investasinya. Pemerintah berkepentingan untuk menentukan besarnya pajak. Dan untuk pihak manajemen bagaimana merencanakan, mengelola, mengorganisasikan, mengendalikan agar tercapai tujuan yang diinginkan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa rasio, yaitu likuiditas, leverage, aktivitas, dan profitabilitas. Dimana rasio ini nantinya akan digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan guna mengambil keputusan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan dilihat dari sudut pandang investor, kreditor, dan manajemen.

Fahmi (2011:2) menyatakan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dan telah menggunakan aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Dari laporan keuangan yang disediakan oleh perusahaan, dapat dihitung rasio keuangan yang akan digunakan untuk pengambilan keputusan. Kinerja keuangan yaitu alat untuk mengukur prestasi kerja keuangan perusahaan melalui struktur permodalannya. Penilaiannya harus diketahui output maupun input. Output adalah hasil dari suatu kinerja karyawan atau perusahaan, input adalah keterampilan atau alat yang digunakan untuk mendapatkan hasil. Tujuan pengukuran kinerja yaitu: untuk mengetahui tingkat likuiditas perusahaan yaitu kemampuan untuk membayar hutang, untuk mengetahui tingkat leverage yaitu kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya, untuk mengetahui tingkat profitabilitas yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba, untuk mengetahui aktivitas yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil yang mempertimbangkan kemampuan perusahaan.

Tahap dalam menganalisis kinerja keuangan secara umum menurut Fahmi (2011:3) adalah melakukan review terhadap data laporan keuangan, melakukan perhitungan dengan menggunakan metode sesuai dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan, melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh, melakukan penafsiran terhadap permasalahan yang ditemukan, serta mencari dan memberikan pemecahan masalah terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan. Kinerja keuangan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan yang digambarkan melalui rasio keuangan.

Menurut Warsidi dan Bambang (2011: 45) menyatakan rasio keuangan adalah instrumen analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi dimasa lalu dan membantu menggambarkan trend pola perubahan untuk kemudian menunjukkan risiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan. Menurut Fahmi (2011: 269) rasio keuangan adalah formula yang dipakai sebagai alat pengujian, karena formula maka bisa saja hasil yang diperoleh belum tentu benar-benar sesuai untuk dijadikan alat prediksi.

Rasio keuangan sangat penting untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan. Bagi investor jangka pendek dan menengah pada umumnya lebih banyak tertarik kepada kondisi keuangan jangka pendek dan kemampuan perusahaan untuk membayar dividen yang memadai. Sedangkan secara jangka panjang rasio keuangan juga dipakai sebagai acuan dalam menganalisa kondisi kinerja keuangan perusahaan untuk kemudian diprediksi dimasa yang akan datang. Investor akan melihat rasio dengan penggunaan yang paling sesuai dengan analisa rasio yang digunakan, maka rasio tersebut tidak digunakan. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas yang diukur dengan rasio lancar dan rasio cepat, rasio leverage yang diukur dengan menggunakan rasio hutang terhadap total aktiva dan rasio hutang terhadap modal, rasio aktivitas yang diukur dengan rasio perputaran modal kerja, rasio perputaran aktiva tetap, dan rasio perputaran total aktiva, sedangkan rasio profitabilitas diukur dengan menggunakan rasio *net profit margin*, *return on asset*, dan *return on equity*. Rumus untuk menghitung masing-masing rasio tersebut sebagai berikut:

a. Rasio lancar:

$$\text{Rasio lancar} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{kewajiban lancar}}$$

$$\text{Rasio cepat} = \frac{\text{aktiva lancar} - \text{persediaan}}{\text{kewajiban lancar}}$$

b. Rasio leverage

$$\text{DTA} = \frac{\text{total hutang}}{\text{total aktiva}}$$

$$\text{DER} = \frac{\text{total hutang}}{\text{total aktiva}}$$

$$\text{ATM} = \frac{\text{aktiva tetap}}{\text{modal}}$$

c. Rasio aktifitas

$$\text{WCT} = \frac{\text{penjualan}}{\text{modal kerja}}$$

$$\text{FAT} = \frac{\text{penjualan}}{\text{aktiva tetap}}$$

$$\text{FTA} = \frac{\text{penjualan}}{\text{total aktiva}}$$

d. Rasio profitabilitas

$$\text{NPM} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{penjualan}}$$

$$\text{ROA} = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{total aktiva}}$$

$$\text{ROE} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{modal}}$$

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek. Pengukuran rasio likuiditas ada dua, rasio lancar yaitu rasio yang menunjukkan perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar dan rasio cepat yaitu rasio yang menunjukkan perbandingan aktiva lancar dikurangi persediaan dengan hutang lancar. Semakin tinggi rasio ini semakin bagus, karena dengan aktiva lancar yang dimiliki telah mampu memenuhi hutang lancar perusahaan.

Rasio leverage merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kegiatan operasional perusahaan didanai oleh hutang. Pengukuran ada dua yaitu hutang terhadap

total aktiva yaitu rasio yang menunjukkan perbandingan aktiva tetap dengan hutang dan hutang terhadap modal yaitu rasio yang menunjukkan perbandingan hutang dengan modal yang dimiliki perusahaan. Semakin kecil rasio ini semakin bagus, artinya semakin kecil pula perusahaan didanai oleh hutang. Rasio aktivitas merupakan rasio yang menggambarkan sejauhmana perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki untuk menunjang aktivitas perusahaan. Pengukuran ada tiga, yaitu perputaran modal kerja, perputaran aktiva tetap, dan perputaran total aktiva. Rasio aktivitas akan membandingkan penjualan dengan modal kerja, aktiva tetap, dan total aktiva. Interpretasi dari rasio ini menjelaskan seberapa banyak modal kerja, aktiva tetap, dan total aktiva berputar dalam setahun. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan. Pengukuran ada tiga, yaitu margin laba bersih yaitu rasio yang menggambarkan perbandingan laba setelah bunga dan pajak dengan penjualan. Pengembalian aset (ROA) yaitu rasio yang menggambarkan perbandingan laba setelah bunga dan pajak dengan total aset, dan pengembalian ekuitas yaitu rasio yang membandingkan laba bersih setelah bunga dan pajak dengan ekuitas. Semakin tinggi rasio ini semakin bagus, karena mengindikasikan tingkat laba yang diperoleh perusahaan semakin besar.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dimana terdapat 4 perusahaan semen yang listing di Bursa Efek Indonesia, yaitu: PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk, PT. Holcim Indonesia Tbk, PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk, PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara penelitian lapangan dan penelitian perpustakaan. Penelitian lapangan dilakukan melalui observasi dan wawancara terhadap pihak-pihak yang dibutuhkan, sedangkan penelitian perpustakaan dengan mempelajari literatur serta tulisan ilmiah lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

Teknik analisa data yang dilakukan yaitu:

1. Teknik analisa kualitatif, yaitu metode yang membandingkan antara teori yang ada dengan praktek yang dilakukan oleh perusahaan.
2. Teknik analisa kuantitatif, yaitu dengan menggunakan rasio berupa:

- a. Rasio likuiditas:

$$\text{Rasio lancar: } rasio\ lancar = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{kewajiban lancar}}$$

$$\text{Rasio cepat: } rasio\ cepat = \frac{\text{aktiva lancar} - \text{persediaan}}{\text{kewajiban lancar}}$$

- b. Rasio leverage

$$\text{Rasio hutang dengan total aktiva: } DTA = \frac{\text{total hutang}}{\text{total aktiva}}$$

$$\text{Rasio total aktiva dengan modal: } DER = \frac{\text{total aktiva}}{\text{modal}}$$

$$\text{Rasio aktiva tetap dengan modal: } ATM = \frac{\text{aktiva tetap}}{\text{modal}}$$

- c. Rasio aktifitas

$$\text{Perputaran modal kerja: } WCT = \frac{\text{penjualan}}{\text{modal kerja}}$$

$$\text{Perputaran aktiva tetap: } FAT = \frac{\text{penjualan}}{\text{aktiva tetap}}$$

Perputaran total aktiva:  $FTA = \frac{\text{penjualan}}{\text{total aktiva}}$

d. Rasio profitabilitas

Marjin laba berrsih:  $NPM = \frac{\text{laba bersih}}{\text{penjualan}}$

Pengembalian total aktiva:  $ROA = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{total aktiva}}$

Pengembalian modal:  $ROE = \frac{\text{laba bersih}}{\text{modal}}$

**Hasil Penelitian**

Berikut adalah perhitungan untuk perusahaan yang terdaftar di BEI dengan menggunakan rasio keuangan:

**Tabel 1 Hasil Perhitungan Rasio**

Nama Perusahaan	Rasio	Tahun		
		2013	2014	2015
INTP	CR	6.15	4.93	4.89
	QR	5.61	5.61	4.32
	DTA	0.14	0.15	0.14
	DER	0.17	0.18	0.16
	WCT	0.90	0.81	0.76
	FAT	1.67	1.56	1.23
	FTA	0.75	0.69	0.64
	NPM	0.27	0.26	0.24
	ROA	0.19	0.18	0.16
	ROE	0.24	0.22	0.18
SMBR	CR	13.24	12.99	7.57
	QR	14.56	11.95	6.85
	DTA	0.08	0.08	0.10
	DER	0.07	0.09	0.11
	WCT	0.44	0.45	0.48
	FAT	2.15	2.05	1.06
	FTA	0.35	0.41	0.43
	NPM	0.28	0.27	0.25
	ROA	0.11	0.11	0.11
	ROE	0.12	0.12	0.12
SMCB	CR	0.62	0.60	0.65
	QR	0.47	0.43	0.51
	DTA	0.42	0.50	0.51
	DER	0.72	1.00	1.05
	WCT	1.15	1.11	1.09
	FAT	1.76	2.05	1.06
	FTA	0.50	0.55	0.53
	NPM	0.08	0.06	0.02
	ROA	0.03	0.03	0.01
	ROE	0.09	0.07	0.02
SMGR	CR	1.88	2.21	1.60
	QR	1.38	1.68	1.23
	DTA	0.29	0.27	0.28
	DER	0.42	0.27	0.28
	WCT	1.16	1.08	0.98
	FAT	2.45	2.65	2.67
	FTA	0.87	0.79	0.71
	NPM	0.23	0.21	0.17
	ROA	0.19	0.16	0.12
	ROE	0.30	0.23	0.17

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa rasio lancar PT. Indocement Tunggul Prakasa tahun 2013 sebesar 6.15, tahun 2014 sebesar 4.93, dan tahun 2015 sebesar 4.89. Artinya perusahaan memiliki nilai aktiva lancar lebih besar dari hutang lancar. Untuk tahun 2013 nilai aktiva lancar sebesar 6.15 kali dari hutang lancar, tahun 2014 sebesar 4.93 kali dari hutang lancar, dan tahun 2015 sebesar 4.89 kali dari hutang lancar. Rasio cepat INTP tahun 2013 dan 2014 sebesar 5.61 dan tahun 2015 adalah 4.31. Artinya untuk tahun 2013 dan 2014 perusahaan memiliki nilai aktiva lancar dan persediaan 5.61 kali dari hutang lancar, sedangkan untuk tahun 2015 perusahaan memiliki nilai aktiva lancar dan persediaan 4.31 kali lebih besar dari hutang lancar.

Rasio leverage dengan menggunakan rasio hutang terhadap total aktiva PT. Indocement Tunggul Prakasa tahun 2013 dan 2015 adalah 0.14, tahun 2014 adalah 0.15. Artinya operasional perusahaan didanai oleh hutang/kreditor sebesar 14-15% selama tahun 2013-2015. Rasio hutang terhadap modal tahun 2013 adalah sebesar 0.17, 2014 adalah 0.18, dan tahun 2015 adalah 0.16. Artinya kegiatan perusahaan didanai oleh hutang jika dibandingkan dengan modal yang dimiliki perusahaan berkisar 16 – 18% dari tahun 2013 s/d 2015.

Rasio aktivitas dengan menggunakan perputaran modal kerja tahun 2013 adalah sebesar 0.90, tahun 2014 0.81, dan tahun 2015 adalah 0.76. Artinya modal kerja berputar sebanyak 0.90 kali tahun 2013, 0.81 kali tahun 2014, dan 0.76 kali tahun 2015. Rasio perputaran aktiva tetap tahun 2013 adalah 1.67, tahun 2014 1.56, dan tahun 2015 adalah 1.23. Artinya jika dilihat dari rasio diatas perusahaan mampu mendapatkan penjualan yang nilainya lebih dari 1 kali nilai aktiva tetap. Rasio perputaran total aktiva tahun 2013 adalah sebesar 0.75, tahun 2014 0.69, dan tahun 2015 adalah 0.64. Artinya perusahaan memperoleh penjualan yang nilainya kurang dari 1 jika dibandingkan dengan total aktiva.

*Net profit margin* tahun 2013 adalah sebesar 0.27, tahun 2014 0.26, dan tahun 2015 0.24. Artinya perusahaan memperoleh laba bersih lebih dari 20% dari total penjualan. *Return on asset* tahun 2013 adalah sebesar 0.19, tahun 2014 0.18, dan tahun 2015 0.16. Artinya perusahaan mampu menghasilkan laba bersih yang nilainya mengalami penurunan dari 19% - 16% dari total aktiva semenjak tahun 2013 s/d 2015. *Return on equity* tahun 2013 adalah 0.24, tahun 2014 adalah 0.22, tahun 2015 adalah 0.18. Artinya jika dibandingkan dengan ekuitas laba perusahaan mengalami penurunan dari tahun 2013 s/d 2015.

PT. Semen Baturaja (Persero) memiliki rasio lancar untuk tahun 2013 sebesar 13.24., tahun 2014 12.99, dan tahun 2015 7.57. Artinya perusahaan memiliki nilai aktiva lancar lebih besar dari hutang lancar dan bernilai positif. Walaupun rasio lancar mengalami penurunan, tetapi dengan aktiva lancar yang dimiliki masih mampu untuk membayar hutang. Rasio cepat tahun 2013 adalah 14.56, tahun 2014 11.95, tahun 2015 6.85. Artinya perusahaan memiliki nilai aktiva lancar dan persediaan lebih besar dibandingkan hutang lancar.

Rasio hutang terhadap total aktiva tahun 2013 adalah 0.08, tahun 2014 0.08, dan tahun 2015 adalah 0.10. Artinya kegiatan operasional perusahaan didanai oleh hutang berkisar antara 8 – 10% dari aktiva yang dimiliki. Rasio hutang terhadap modal tahun 2013 adalah 0.07, tahun 2014 0.09, dan tahun 2015 adalah 0.11. Artinya jika dihitung dari modal yang dimiliki perusahaan, kegiatan operasional yang didanai oleh hutang sekitar 7 s/d 11% dari modal yang dimiliki.

Rasio perputaran modal kerja tahun 2013 adalah 0.44, tahun 2014 0.45, dan tahun 2015 adalah 0.48. Artinya modal kerja perusahaan berputar sebanyak 0.44, 0.45, dan 0.48 kali dalam setahun dari tahun 2013 s/d 2015. Rasio perputaran aktiva tetap tahun 2013 adalah 2.15, tahun 2014 2.05, tahun 2015 1.06. Artinya perusahaan mampu mendapatkan penjualan yang nilainya 2.15, 2.05, dan 1.06 dari nilai aktiva tetap. Rasio perputaran total aktiva tahun 2013 sebesar 0.35, tahun 2014 0.41, dan tahun 2015 0.43. Artinya perusahaan memperoleh penjualan yang nilainya 0.35, 0.41 dan 0.43 kali dari total aktiva yang dimiliki.

*Net profit margin* tahun 2013 sebesar 0.28, tahun 2014 adalah 0.27, dan tahun 2015 0.25. Artinya perusahaan memperoleh laba bersih lebih dari 20% penjualan. *Return on asset* tahun 2013 s/d 2015 adalah 0.11. Artinya perusahaan mampu menghasilkan laba bersih yang nilainya 11% dari total aktiva. *Return on equity* tahun 2013, 2014, 2015 adalah sebesar 0.12. Artinya perusahaan mampu menghasilkan laba bersih yang nilainya 12% dari ekuitas.

PT. Holcim Indonesia memiliki rasio lancar tahun 2013 sebesar 0.62, tahun 2014 0.60, dan tahun 2015 0.65. Artinya perusahaan memiliki nilai aktiva lancar lebih besar dari hutang lancar dan bernilai positif. Dengan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan masih mampu membayar hutang lancar. Rasio cepat tahun 2013 adalah 0.47, tahun 2014 0.43, tahun 2015 0.51. Artinya perusahaan memiliki nilai aktiva lancar dan persediaan lebih besar dibandingkan hutang lancar.

Rasio hutang terhadap total aktiva tahun 2013 adalah 0.42, tahun 2014 0.50, dan tahun 2015 adalah 0.51. Artinya kegiatan operasional perusahaan didanai oleh hutang berkisar antara 42 s/d 51% dari aktiva yang dimiliki. Rasio hutang terhadap modal tahun 2013 adalah 0.72, tahun 2014 1.00, dan tahun 2015 adalah 1.05. Artinya jika dihitung dari modal yang dimiliki perusahaan, kegiatan operasional yang didanai oleh hutang sekitar 72% - 105%.

Rasio perputaran modal kerja tahun 2013 adalah 1.15, tahun 2014 1.11, dan tahun 2015 adalah 1.09. Artinya modal kerja perusahaan berputar sebanyak 1.15, 1.11, dan 1.09 kali dalam setahun dari tahun 2013 s/d 2015. Rasio perputaran aktiva tetap tahun 2013 adalah 1.76, tahun 2014 2.05, tahun 2015 1.06. Artinya perusahaan mampu mendapatkan penjualan yang nilainya 1.76, 2.05, dan 1.06 dari nilai aktiva tetap. Rasio perputaran total aktiva tahun 2013 sebesar 0.50, tahun 2014 0.55, dan tahun 2015 0.53. Artinya perusahaan memperoleh penjualan yang nilainya 0.50, 0.55 dan 0.53 kali dari total aktiva yang dimiliki.

*Net profit margin* tahun 2013 adalah sebesar 0.08, tahun 2014 adalah 0.06, dan tahun 2015 0.02. Artinya laba perusahaan menurun dari 8% hingga menjadi 2% dari penjualan. *Return on asset* tahun 2013 s/d 2014 adalah 0.03, tahun 2015 0.01. Artinya perusahaan mampu menghasilkan laba bersih yang nilainya 1-3% dari total aktiva. *Return on equity* tahun 2013 0.09, 2014 0.07, 2015 adalah 0.02. Artinya perusahaan hanya mampu menghasilkan laba bersih sebesar 2-9% jika dihitung dari ekuitas.

PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk memiliki rasio lancar tahun 2013 sebesar 1.88, tahun 2014 2.21, dan tahun 2015 1.60. Artinya perusahaan memiliki nilai aktiva lancar lebih besar dari hutang lancar dan bernilai positif. Dengan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan masih mampu membayar hutang lancar. Rasio cepat tahun 2013 adalah 1.38, tahun 2014 1.68, tahun 2015 1.23. Artinya perusahaan memiliki nilai aktiva lancar dan persediaan lebih besar dibandingkan hutang lancar.

Rasio hutang terhadap total aktiva tahun 2013 adalah 0.29, tahun 2014 0.27, dan tahun 2015 adalah 0.28. Artinya kegiatan operasional perusahaan didanai oleh hutang berkisar antara 28 s/d 29% dari aktiva yang dimiliki. Rasio hutang terhadap modal tahun 2013 adalah 0.42, tahun 2014 0.27, dan tahun 2015 adalah 0.28. Artinya jika dihitung dari modal yang dimiliki perusahaan, kegiatan operasional yang didanai oleh hutang mengalami penurunan dari 42% menjadi 28%.

Rasio perputaran modal kerja tahun 2013 adalah 1.16, tahun 2014 1.08, dan tahun 2015 adalah 0.98. Artinya modal kerja perusahaan berputar sebanyak 1.16, 1.08, dan 0.98 kali dalam setahun dari tahun 2013 s/d 2015. Rasio perputaran aktiva tetap tahun 2013 adalah 2.45, tahun 2014 2.65, tahun 2015 2.67. Artinya perusahaan mampu mendapatkan penjualan yang nilainya 2.45, 2.65, dan 2.67 dari nilai aktiva tetap. Rasio perputaran total aktiva tahun 2013 adalah sebesar 0.87, tahun 2014 0.79, dan tahun 2015 0.71. Artinya perusahaan memperoleh penjualan yang nilainya 0.87, 0.79 dan 0.71 kali dari total aktiva yang dimiliki.

*Net profit margin* tahun 2013 sebesar 0.23, tahun 2014 adalah 0.21, dan tahun 2015 0.17. Artinya laba perusahaan menurun dari 23% menjadi 17% jika dilihat dari penjualan. *Return on asset* tahun 2013 0.19, tahun 2014 0.16, tahun 2015 0.12. Artinya perusahaan mampu menghasilkan laba bersih yang mengalami penurunan dari 19% menjadi 12% jika dilihat dari nilai aktiva. *Return on equity* tahun 2013 0.30, 2014 0.23, 2015 adalah 0.17. Artinya laba perusahaan mengalami penurunan dari 23% menjadi 17% jika dilihat dari ekuitas yang dimiliki perusahaan.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan perhitungan rasio yang telah dihitung sebelumnya dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. Berdasarkan perhitungan rasio likuiditas diketahui bahwa dengan aktiva lancar dan persediaan yang dimiliki oleh perusahaan mampu melunasi hutang perusahaan. Berdasarkan perhitungan rasio leverage diketahui bahwa ketergantungan perusahaan terhadap hutang terbilang kecil, yang artinya kegiatan perusahaan lebih banyak menggunakan modal yang dimiliki. Berdasarkan perhitungan rasio profitabilitas diketahui bahwa laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan masih terbilang kecil, perusahaan harus mampu meningkatkan penjualan yang dimiliki.
2. PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk. Berdasarkan perhitungan rasio likuiditas diketahui bahwa dengan aktiva lancar dan persediaan yang dimiliki oleh perusahaan mampu melunasi hutang perusahaan. Berdasarkan perhitungan rasio leverage diketahui bahwa ketergantungan perusahaan terhadap hutang terbilang kecil, yang artinya kegiatan perusahaan lebih banyak menggunakan modal yang dimiliki. Berdasarkan perhitungan rasio profitabilitas diketahui bahwa laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan masih terbilang kecil, perusahaan harus mampu meningkatkan penjualan yang dimiliki.
3. PT. Holcim Indonesia Tbk. Berdasarkan perhitungan rasio likuiditas diketahui bahwa dengan aktiva lancar dan persediaan yang dimiliki oleh perusahaan mampu melunasi hutang perusahaan. Berdasarkan perhitungan rasio leverage diketahui bahwa ketergantungan perusahaan terhadap hutang sangatlah besar, yang artinya kegiatan perusahaan secara keseluruhan sangat bergantung pada hutang. Perusahaan harus



mampu meningkatkan penjualan dan modal yang dimiliki serta mengurangi hutang pihak lain. Berdasarkan perhitungan rasio profitabilitas diketahui bahwa laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan masih terbilang kecil, perusahaan harus mampu meningkatkan penjualan yang dimiliki.

4. PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. Berdasarkan perhitungan rasio likuiditas diketahui bahwa dengan aktiva lancar dan persediaan yang dimiliki oleh perusahaan mampu melunasi hutang perusahaan. Berdasarkan perhitungan rasio leverage diketahui bahwa ketergantungan perusahaan terhadap hutang terbilang sedang, yang artinya kegiatan perusahaan masih menggunakan utang walaupun tidak terlalu besar. Berdasarkan perhitungan rasio profitabilitas diketahui bahwa laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan masih terbilang kecil, perusahaan harus mampu meningkatkan penjualan yang dimiliki.

### **KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan pada perusahaan semen, dapat dibuat kesimpulan jika dilihat dari sudut pandang investor, pihak investor akan tertarik menanamkan sahamnya pada PT. Semen Indonesia Tbk karena tingkat profitabilitas yang dimiliki perusahaan lebih besar dibanding perusahaan semen yang lain. Dilihat dari sudut pandang kreditor, pihak kreditor akan tertarik memberikan pinjaman kepada PT. Semen Baturaja, karena perusahaan mampu melunasi hutang lebih besar dibanding perusahaan semen lain. Dilihat dari sudut pandang manajemen, pihak manajemen telah mampu mencapai kinerjanya pada seluruh perusahaan.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Alhamdulillah, penulis ucapkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya. Shalawat dan salam juga penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa sinar dan ilmu pengetahuan kepada umat manusia, beserta keluarga dan sahabat-sahabat beliau yang telah berjuang demi menegakkan kalimat Allah diatas permukaan bumi ini.

Syukur Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan penulisan artikel dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan Dilihat Dari Sudut Pandang Investor, Kreditor, dan Manajemen Pada Perusahaan Semen yang Terdaftar di BEI”.

Dalam penulisan artikel ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibuk Riri Mayliza, SE, MM selaku Ketua STIE “KBP”.
2. Unit P3M Kampus AKBP-STIE “KBP” Padang yang telah memberikan arahan kepada penulis.
3. Kepala Program Studi yang telah memberikan informasi yang berguna bagi penulis.
4. Staf dosen dan karyawan yang berada dilingkungan AKBP - STIE “KBP” Padang.
5. Pihak yang ikut serta dalam pembuatan artikel ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Adapun dalam penulisan artikel ini penulis mengakui masih banyak kekurangan. Meskipun demikian penulis berharap koreksi dari semua pihak agar artikel ini dapat menjadi manfaat bagi kita semua. Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih atas segala perhatiannya dan mohon ma’af atas segala kekurangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akuntansi Ikatan Indonesia. 2009. "Standar Akuntan Indonesia". Jakarta: Salemba Empat
- Asmi, Tri Laksita. 2014. Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover, Return On Asset, Price To Book Value Sebagai Penentu Return Saham. *Management Analysis Journal*, 3 (2)
- D. Rositari. 2015. Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage dan Profitabilitas terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2011-2013). Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Fahmi, Irham. 2011. "Analisis Kinerja Keuangan". Bandung: Alfabeta
- Hadi, Rahmini dan Parno. 2010. "Manajemen Keuangan". Purwokerto: STAIN Press
- Munawir. 2010. "Analisa Laporan Keuangan". Yogyakarta: Liberti Yogyakarta
- Veno, Andri dan Syamsudin Syamsudin. 2016. Analisis Trend Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Tahun 2015 s/d 2017. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 4 (1), 21-34
- Wibowo, Agus dan Sri Wartini. 2012. Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 3 (1), 49-58, 0